

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh semua orang. Tidak terkecuali juga dengan orang Indonesia. Bangsa Indonesia sangat membutuhkan pendidikan. Adanya Pendidikan akan memberikan cara berfikir seseorang berkembang lebih baik, Jadi, bila ada yang memberikan pernyataan Pendidikan untuk mencerdaskan suatu bangsa. Hal tersebut tentu saja sangatlah benar.

Dapat diartikan juga bahwa pendidikan menjadi wadah setiap orang untuk mengetahui potensinya. Bagi peserta didik yang sedang belajar terutama tingkatan sekolah menengah pertama suasana belajar dan proses pembelajaran bisa membuka lebih besar lagi potensi yang dimilikinya, Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada anak didik secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan.¹ Adapun guru adalah pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar yang menginginkan proses belajar efektif dan efisien.²

¹ Indriati Dionisia, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Cahya Melalui Pembelajaran Science-Educationment Berbantuan Media Animasi*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Vol. 1, No. 2, Agustus 2012, hal. 192.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 20

Diketahui bahwa dalam pembelajaran peserta didik pendidikan ada berbagai disiplin ilmu yang diberikan. Ilmu pengetahuan juga menjadi ilmu yang penting dan diharuskan untuk masuk dalam proses pembelajaran mengajar. Pembelajaran sekarang ini masih sangat berpusat kepada guru, jadi yang terjadi adalah peserta didik kurang aktif dalam mencapai hasil maksimal ketika sedang melakukan kegiatan belajar di kelas.

Tentu saja hal ini bukan sesuatu yang tepat, karena dikhawatirkan pada akhirnya kurang memahami konsep pelajaran IPA Fisika. Ketika pemahaman terhadap konsep fisika saja nantinya kurang maksimal, maka yang terjadi kendala dalam mempelajari IPA Fisika pada tahapan berikutnya.

Setiap peserta didik pastinya memiliki perbedaan tertentu antara satu dengan yang lainnya. Terutama, jika memang ada di suatu kelas sudah seharusnya hal paling penting bagi seorang pendidik mengetahui bagaimana sebenarnya kondisi kelas dan mencari kerangka pembelajaran yang tepat. Hal tersebut membuat peserta didik semakin fokus dalam proses belajar dan mendapatkan hasil terbaik.

Pada masa pendidikan sekarang ini, sebagian besar orang menyakini bahwa dapat suatu keberhasilan dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh adanya model pembelajaran yang akan diterapkan dari seorang pendidik kepada peserta didiknya. Hal tersebut memiliki alasan paling jelas yaitu, karena memang sekarang zaman sudah menuntut seseorang untuk lebih aktif supaya nantinya dapat lebih mandiri dan berfikir matang pada kehidupan. Jadi, pembelajaran yang dilakukan pada masa sekarang lebih berpusat kepada peserta didik.

Pendidikan di Indonesia sebagian besar masih bertahan dengan cara pembelajaran melalui ceramah. Pengertian dari ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik.³ Seharusnya karena saat ini pendidikan ingin lebih mendapatkan sasaran yang terpusat dari peserta didik. Seorang guru dalam menyampaikan materi atau mengajar baik bagi dirinya dan ketika pembelajaran dengan peserta didik, keaktifan peserta didik pada proses belajar menjadi fungsi utamanya.⁴

Tidak seharusnya pada zaman sekarang ini. Peserta didik bukan menjadi pusat pada saat kondisi pembelajaran. Terutama, dalam kegiatan pembelajaran IPA khususnya Fisika yang membutuhkan pemahaman lebih lagi. Pada pembelajaran Fisika membutuhkan pemahaman konsep juga yang dipadukan dengan adanya teori sudah ada. Kita dapat menyimpulkan bahwa memang sangat perlu sekali adanya model pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik.

Suatu pembelajaran, untuk menyampaikan pelajaran IPA atau Ilmu Pendidikan Alam memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan menjadi pedoman ketika merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial⁵. Model pembelajaran juga sebagai bentuk pembelajaran dengan gambaran sangat khas

³ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), hal. 181-182.

⁴ Slamet, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003), hal 92.

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Grasindo. 2007), hal. 1.

dari seorang guru yang disajikan dari awal sampai akhir.⁶ Pada dasarnya suatu model pembelajaran membuat suasana terfokus kepada peserta didik.

Sekarang menemukan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik merupakan hal sangat penting. *Problem solving* dapat diterapkan dengan sangat baik sebenarnya, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. *Problem solving* menjadi pendekatan yang diyakini dapat lebih meningkatkan kemampuan peserta didik berfikir lebih kritis dalam berbagai persoalan, sebab pada hidup ini lebih banyak memerlukan pemikiran untuk memecahkan permasalahan.⁷ Dalam terminologi *problem solving* dapat diartikan yaitu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan pada suatu masalah.⁸

Semakin tinggi daya berfikir kognitifnya maka akan mengalami peningkatan pada pemahaman konsep Fisika, Sebab konsep dari pembelajaran IPA Fisika sendiri menghubungkan antara teori yang sudah ada dengan gejala alam sesungguhnya dan tidak dipungkiri memiliki pengaruh matematika yang sangat kental.

Kognitif sendiri adalah suatu ranah yang berkaitan dengan jiwa dan berpusat di otak serta berhubungan langsung dengan konasi atau kehendak juga afeksi atau perasaan.⁹ Dalam perkembangan dari cara berfikir kognitif ini dapat lebih mengembangkan untuk mengenal berbagai lambang bilangan, kemudian konsep

⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012), hal 19.

⁷ Maritua Simatupang, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika*, Jurnal Global Edukasi, Vol. 3, No 1, 2019, hlm. 49-54.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102.

⁹ Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 12 No. 1, 2009, hlm. 51.

bilangan, memecahkan berbagai masalah sederhana, warna, mengenal bentuk, ukuran, pola dan sebagainya.¹⁰

Salah satu model pembelajaran memberikan pengaruh untuk meningkatkan daya berfikir secara kognitif yaitu *problem solving*. Model pembelajaran ini memicu peserta didik untuk lebih mendalami konsep pemecahan masalah serta peserta didik lebih memiliki keinginan untuk selalu mencari solusi dalam permasalahan Fisika yang sudah pasti daya berfikir seperti ini sangat memiliki peran sangat baik terhadap pembelajaran IPA Fisika.

Guru perlu berinovasi dalam pembelajaran ketika peserta didik mempelajari suatu materi terutama yang bersifat abstrak.¹¹ Meningkatkan lebih banyak aktivitas serta hasil belajar menggunakan model pembelajaran *problem solving* di bahasan GLB dan GLBB merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan informasi oleh peserta didik sendiri.¹²

Model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran IPA Fisika mengutamakan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pemecahan masalah saat materi Fisika disajikan, lebih menitikberatkan agar peserta didik dapat mengutarakan berbagai hal yang menjadi tujuannya, menganalisa data,

¹⁰ Komang, *Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak dalam Mengenal Bentuk*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No 1, 2014, hlm. 3.

¹¹ Fitri, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Fisika pada Konsep Listrik Dinamis di SMA IT IQRA Kota Bengkulu*, PENDIPA Journal of Science Education, vol. 3, no. 1. 2019, hlm. 62.

¹² Mujiyono, *Problem solving pada Materi Listrik Dinamis*, (Lampung: CV. IQRO. 2019), hlm. 4-5.

mengemukakan pendapat secara pribadi, dan lebih terlatih untuk memberikan keputusan ketika sedang menghadapi suatu permasalahan pada Fisika.¹³

Penelitian ini diterapkan di SMP Islam Al-Fattahiyah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan kognitif dan hasil belajar kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan di SMP Islam Al-Fattahiyah.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penulis meneliti pengaruh yang akan ditimbulkan ketika menerapkan

1. Pengaruh dari model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan kognitif kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.
2. Pengaruh dari model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.
3. Pengaruh dari model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan kognitif dan hasil belajar kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.

¹³ Warimun, *Pengembangan Kemampuan Problem Solving melalui Pembelajaran melalui Pembelajaran Topik Optika Bagi Mahasiswa Calon Guru Fisika*, Disertasi, (Bandung: Tidak diterbitkan. 2010), hal 14.

C. Rumusan Masalah

1. Apa ada pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan kognitif kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan dalam di SMP Islam Al-Fattahiyah?
2. Apa ada pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Islam Al-Fattahiyah?
3. Apa ada pengaruh bersama-sama antara pembelajaran *peoblem solving* terhadap kemampuan kognitif dan hasil belajar kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Islam Al-Fattahiyah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui dari pengaruh model pembelajajaran problem solving terhadap kemampuan kognitif dan hasil belajar kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Islam Al-Fattahiyah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Memberikan pilihan pemikiran untuk lebih mengembangkan keilmuan mengenai pengaruh dari penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan kognitif terhadap hasil belajar kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Islam Al-Fattahiyah.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Kampus

Hasil penelitian ini sebagai dokumentasi serta sumber rujukan terhadap penelitian berikutnya, serta bahan yang nantinya akan dikaji oleh generasi berikutnya terutama mahasiswa.

b. Sekolah

Memberi tambahan informasi kepada SMP Islam Al-Fattahiyah yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

c. Guru

Informasi bagi guru untuk menunjang dan mengevaluasi bagi pembelajaran berikutnya terutama dari sisi pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan kognitif dan hasil belajar peserta didik.

d. Peneliti

Berharap adanya penelitian lebih dalam lagi terutama mengenai pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan kognitif dan hasil belajar peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,:

1. H_a = Ada pengaruh model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan kognitif kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Islam Al-Fattahiyah.

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan kognitif kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Islam Al-Fattahiyah.

2. H_a = Ada pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Islam Al-Fattahiyah.

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Islam Al-Fattahiyah.

3. H_a = Ada pengaruh bersama-sama model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan hasil belajar kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Islam Al-Fattahiyah.

H_0 = Tidak ada pengaruh bersama-sama model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan hasil belajar kelas VIII materi gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Islam Al-Fattahiyah.

G. Penegasan Istilah

Judul yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki kata kunci pengaruh model pembelajaran problem solving. Pengertian dari adanya istilah judul tersebut yaitu memberikan penegasan bahwa pembahasan penelitian ini dipandang sangatlah penting digunakan guna memiliki kesamaan konsep termuat beserta dengan konsep konstruk sebagaimana yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Berikut inilah dijelaskan istilah melalui penegasan konseptual dan penegasan operasional di bawah ini:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan kekuatan yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk, watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁴

b. Model pembelajaran *problem solving*

Model pembelajaran *problem solving* adalah cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik agar mencari dan memecahkan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

c. Kemampuan Kognitif

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka. 1996), hlm. 747.

¹⁵ Ii Wartini, *Penerapan Problem Solving untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika*, Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, vol. 1 no.2 , 2018, hlm. 3.

Kemampuan kognitif mempunyai hubungan yang sangat erat dengan adanya intelegensi atau biasa disebut dengan tingkat kecerdasan seseorang dalam minat serta ide dan belajar.¹⁶

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti pencapaian peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran yang meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, serta prestasi belajar,¹⁷

2. Secara Operasional

Adanya penelitian ini dibahas agar tidak terlalu melebar kemana-mana. Oleh, karena itu ada penegasan secara operasional diharapkan dapat lebih terarah pada pembahasan berikut ini

a. Pengaruh

Pada penelitian dibutuhkan suatu pengaruh untuk menyelidiki seberapa besar dampaknya untuk kemampuan kognitif dan hasil belajar Fisika di SMP Islam Al-Fattahiyah. Nantinya, penelitian ini berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

b. Model pembelajaran *problem solving*

Mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan untuk peserta didik dari SMP Islam Al-Fattahiyah yang diterapkan pada berbagai konsep IPA Fisika. Sesuai dengan adanya indikator pembelajaran.

c. Kemampuan kognitif

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group), 2011. hlm. 47

¹⁷ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hal. 42

Mengetahui kemampuan kognitif dari peserta didik selama pembelajaran dan tugas yang diberikan kelas VIII di SMP Islam Al-Fattahiyah setelah dilakukan pembelajaran dengan model *problem solving*.

d. Hasil belajar

Mengetahui hasil belajar dari peserta didik selama pembelajaran dan tugas yang diberikan kelas VIII di SMP Islam Al-Fattahiyah setelah dilakukan pembelajaran dengan model *problem solving*.

H. Sistematika Pembahasan

Suatu penelitian akan lebih mudah untuk dibaca dan dipahami oleh pembaca. Pembahasan dari penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Kognitif dan Hasil Belajar Kelas VIII Materi Gerak Lurus Beraturan dan Gerak Lurus Berubah Beraturan dalam Kehidupan Sehari-Hari di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung “ terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari:

(a). Latar belakang masalah; (b). Identifikasi dan pembatasan masalah; (c). Rumusan masalah; (d). Tujuan penelitian; (e). Kegunaan penelitian; (f). Penegasan istilah dan; (g). Sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari:

(a). Rancangan penelitian; (b). Variabel penelitian; (c). Populasi, sampel, dan sampling; (d). Kisi-kisi instrumen; (e). Instrumen penelitian; (f). Sumber data; (g). Teknik pengumpulan data dan; (h). Teknik analisis data.

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup

3. Bagian akhir terdiri

Daftar rujukan Lampiran-lampiran Daftar riwayat hidup.